

PENERAPAN E-LEARNING DALAM PENGAJARAN DI ERA DIGITALISASI

Yumesri^{1*}, Rusmini², Ahmad Syukri³

¹²³Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Corresponding Author: yumisrii@gmail.com

Abstrak

Konsep yang terkenal dengan sebutan e-Learning ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (contents) dan sistemnya. Saat ini konsep e-Learning sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi e-Learning di lembaga pendidikan. E-learning memungkinkan pelajar untuk mengakses informasi yang akurat dan up-to-date tanpa hambatan ruang dan waktu. Kemudahan mengakses E-learning membuat pelajar dapat belajar dari mana saja dan kapan saja asal memiliki koneksi internet yang memadai. Kesimpulannya adalah: (1) Mahasiswa dapat dengan mudah mengambil matakuliah dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan institusi dan negara; (2) Mahasiswa dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) Materi kuliah bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada perguruan tinggi dimana mahasiswa belajar.

Kata Kunci: E-Learning, Transformasi Pendidikan, Teknologi, Penerapan

Abstract

The concept is known as e-Learning brings the influence of conventional education in the transformation process into digital form, both contents (contents) and the system. Nowadays the concept of e-Learning has been widely accepted by the world community, as evidenced by the widespread implementation of e-learning in educational institutions. E-learning enables learners to access information that is accurate and up-to-date without the barriers of space and time. Ease of access to E-learning makes students can learn from anywhere and at any time origin have adequate internet connection. The conclusion is: (1) Students can easily take courses anywhere without being confined again to the constraints of the institution and the state, (2) Students can easily sit and discuss with experts or experts in the field of interest, (3) Course materials even can easily be taken in various parts of the world without depending on the college in which students learn.

Keywords: E-Learning, Educational Transformation, Technology, Implementation.

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat karena kemajuan suatu bangsa juga dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Faktor yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Arikunto berpendapat "Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha". Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai. Wuryani menyatakan bahwa "Fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya mahasiswa bersemangat. Tetapi semua akan sia-sia jika tidak ada motivasi untuk belajar". Semakin baik dan lengkap fasilitas yang diberikan, maka akan menambah motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebaliknya bila fasilitas hanya apa adanya, hanya sebatas memenuhi syarat asal ada, tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Amik Tunas Bangsa sebaiknya memberi perhatian lebih akan kelengkapan fasilitas belajarnya, seperti, sarana laboratorium komputer yang memadai dengan software- software khususnya, software akuntansi yang selalu up to date, fasilitas internet yang tanpa batas, in focus yang tersedia permanen di tiap kelas lab, kelas lab yang berpendingin ruangan yang memadai, dan fasilitas lainnya yang akan menunjang meningkatnya motivasi belajar mahasiswa. Suasana lingkungan belajar yang tercipta tergantung dari bagaimana mahasiswa itu bisa mengatasi dan mengendalikan dirinya sendiri saat berada dalam lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Suasana kelas yang positif akan terjadi bila interaksi dalam kelas terjadi antara dosen dan mahasiswa, dimana dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi dalam bentuk belajar bersama, tolong menolong, tenggang rasa antara mahasiswa yang pandai dan kurang pandai, antara yang kaya dan yang kurang mampu, norma-norma pergaulan hidup yang terbuka.

Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan gairah mahasiswa dan secara sosial sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dan keefektifan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa. Dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar dan peningkatan perkembangan anak. Tempat dimana kegiatan belajar berlangsung yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penyusunan makalah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah *study literature* atau penelitian kepustakaan, yang mana akan mengkaji kembali temuan terdahulu berkaitan dengan lingkungan belajar, konsentrasi belajar mengajar. Penyusunan makalah menggunakan data sekunder yang berasal dari temuan atau kajian terdahulu yang dikutip sesuai kaidah ilmiah. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis diskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis pokok permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lingkungan Belajar Mengajar

Lingkungan belajar adalah salah satu komponen penting yang terdapat dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar seharusnya merupakan bagian yang mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi kurang bervariasi dan belum optimalnya media pembelajaran yang digunakan menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar.

Hal ini sangat disayangkan, karena bertolak belakang dengan tujuan media pembelajaran, yakni sebagai alat bantu belajar yang berguna untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Dalam pembelajaran dibutuhkan keaktifan siswa sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor metode pembelajaran yang digunakan.

Menurut beberapa ahli ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri sendiri). Faktor internal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah motivasi belajar. Sedangkan lingkungan belajar dan kompetensi tenaga pengajar atau dosen merupakan faktor eksternal. Kompetensi adalah Kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi juga terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya. Dosen tentu memiliki standar kompetensi yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Sebab kompetensi sangat menentukan pengembangan pembelajaran.

Prestasi akademis biasanya dinilai dengan ujian yang dapat dilakukan secara berkesinambungan sampai mahasiswa selesai, walaupun belum ada kompromi umum tentang bagaimana cara terbaik untuk menentukan penilaian yang terbaik. Proses pembelajaran dikembangkan sejalan dengan dilakukannya pengelolaan pembelajaran. Sebab, pembelajaran tidak saja harus dikembangkan secara sistematis, efektif, dan efisien. Namun untuk menuju ke hal tersebut, atmosfer kelas harus ditata dengan baik (konduktif). Dosen juga perlu memahami potensi yang ada di diri mahasiswa. Potensi mahasiswa meliputi potensi fisik dan psikis. Kedua potensi dasar tersebut akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan keadaan. Potensi fisik akan menyangkut pertumbuhan jasmani dan fungsi fisiologis mahasiswa. Sedangkan potensi psikis meliputi potensi cipta, rasa, karsa, dan performance dengan bakat-bakatnya. Secara umum pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa ditentukan oleh kondisi lingkungannya, termasuk juga pergaulan.

Faktor penentu tercapainya tujuan proses belajar mengajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru, kurikulum, penggunaan metode pembelajaran, fasilitas prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, psiko-sosial dan budaya. Dengan kata lain lingkungan pembelajaran di sekolah mempunyai pengaruh terhadap tumbuh berkembangnya peserta didik. Berbagai upaya telah dilaksanakan dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan terlaksananya pelatihan dalam rangka meningkatkan Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan tercapai optimal. Situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh guru sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan peserta didik. Permasalahan yang timbul dan perlu dipecahkan bagaimana peran seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Slavin menyatakan bahwa pengelolaan ruang kelas atau membuat iklim pembelajaran yang efektif termasuk strategi guru yang digunakan dalam menata ruangan kelas yang positif dan produktif. Strategi tersebut untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya meliputi pencegahan dan tanggapan terhadap perilaku yang buruk tetapi juga,

manajemen kelas, membuat suasana yang kondusif. Pendidik yang berkompeten dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif dan dapat menstimulus peserta didik ke tahap pembelajaran yang diharapkan.

Merancang kelas yang kondusif Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut pendapat Creemers, Manajemen kelas menjadi semakin penting yang diperankan oleh guru, ukuran kelas menjadi penghalang penggunaan strategi dalam mendekatkan diri kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam pengelolaan kelas yang memuat terkesan, pembelajaran idealnya seperti dibawah ini: 1) Fasilitas/alat, idealnya setiap kelas membutuhkan fasilitas, Kelas yang besar akan sulit terlaksana kebutuhan pengajaran contohnya transparansi, mikrofon perlu disediakan sesuai dengan ukuran kela; dan 2) Pembelajaran, dalam proses belajar mengajar guru memastikan kejelasan suara sehingga bisa terdengar dari belakang oleh peserta didik, untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam kelas idealnya fokus pada susunan U tidak seperti susunan T, hal ini sangat bermafaat ketika ada interaksi tanya jawab dengan peserta didik . Menurut Mujiyah menjelaskan lingkungan belajaran yang kondusif ini perlu dirancang dan diupayakan oleh guru yaitu:

- 1) Kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengelola kelas sangat erat kaitanya dengan kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran adalah kegiatan menggiatkan peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran yang diawali dengan benar dan jelas materi pelajaran dipilih dan diorganisir sesuai yang akan dicapai.. Apabila kegiatan pengajaran sudah disiapkan oleh guru dengan baik diharapkan suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar;
- 2) Pola formasi tapal kuda, susunan ini posisi pendidik berada di tengah peserta didik. Susunan ini cocok digunakan dalam diskusi; dan
- 3) Pola meja bundar dan persegi. Sangat cocok untuk pembelajaran. Perlu pengaturan kondisi sosio-emosional dalam kelas akan pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, terhadap gairah belajar peserta didik dan efektifitas tercapainya tujuan. Guru yang mempunyai posisi penting untuk menciptakan suasana sosio-emosional ini. Sikap guru yang demokratislah yang akan mewarnai suasana emosional kelas. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh guru. Tindakan pencegahan merupakan tindakan yang tepat sebelum munculnya tingkah laku yang menimpang yang dapat mengganggu kondisi optimal.

Untuk mencegah tindakan yang menimpang selain apa yang telah diuraikan. Perlu memperhatikan faktor-faktor yang sangat berpengaruh: 1) Meningkatkan kesadaran diri sebagai pendidik. jika pendidik menyadari dengan profesinya sebagai guru pada gilirannya akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki. Menunjukan kepribadian yang stabil, harmonis serta berwibawa. Sikap demikian menimbulkan menghasilkan reaksi serta respon yang positif dari peserta didik; 2) Peningkatan kesadaran peserta didik. Kurangnya kesadaran peserta didik kepada dirinya terlihat dari sikap emosi yang tidak stabil, tersinggung, hal ini akan membuat peserta didik akan melakukan tindakan yang terpuji. Guru harus berupaya menciptakan kesadaran siswa tentang hak dan kewajibanya, menciptakan saling memahami antara pendidik dan peserta didik; dan 3) Sikap tulus dari pendidik, pendidik di harapkan bersikap tulus dan ikhlas, maksudnya dalam kegiatan sehari-hari guru bertindak yang sebenarnya tidak pura-pura. hal ini akan membuat stimulus yang baik bagi peserta didik. Penciptaan suasana sosio-emosional di kelas banyak terpengaruh oleh tindakan seorang pendidik.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas hendaknya guru dapat melakukan hal: 1) Merencanakan kegiatan pengajaran dengan baik; 2) Menata suasana fisik kelas diantaranya pengaturan ruang kelas dan penyusunan formasi duduk siswa, sehingga

dapat memberikan kebebasan bergerak dan kenyamanan untuk belajar; dan 3) Menata lingkungan. Menciptakan iklim sosio-emosional di dalam kelas. Dengan terjadinya hubungan manusiawi, hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan sebaliknya siswa dengan siswa lainnya maka akan memberi suasana bergairah, suasana senang dan tenang untuk belajar. Motivasi belajar akan timbul. Untuk terciptanya iklim sosio-emosional ini guru memegang peran sangat penting.

Penciptaan area belajar yang mempunyai kandungan efisiensi yang besar, memerlukan bermacam keahlian guru. Banyak guru sesungguhnya sudah menyadari kalau area pendidikan lumayan dipengaruhi keberhasilan pendidikan pada diri siswa. Sesungguhnya, lingkungan pendidikan tidak cuma mempengaruhi pada pendidikan siswa namun pula sekaligus mempengaruhi pada pengajaran guru. Modifikasi area belajar serta pendidikan yang simpel akan membawa khasiat dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, jika kondisi kelas dan lingkungan sekitar kondusif maka akan tercipta efek belajar yang baik. Jika suasana ruang kelas dan sekitarnya mendukung terselenggaranya proses belajar siswa, maka keunggulan ini akan terwujud. Dalam pengelolaan kelas yang efektif, area fisik merupakan aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, area latihan harus dirancang dengan cermat, bukan hanya penataan benda-benda di dalam kelas.

B. Konsentrasi belajar mengajar

Konsentrasi dalam belajar sangat penting bagi siswa agar fokus pada materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Mastur dan Triyono dalam mengemukakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan pikiran hanya pada yang sedang kita pelajari. Slameto dalam menyatakan konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu hal lainnya yang tidak berhubungan. Sedangkan menurut bahwa konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah memusatkan perhatian dan pikiran hanya pada suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar akan lebih baik jika belajar dilakukan dengan konsentrasi yang memadai.

1. Pengaruh Konsentrasi terhadap hasil belajar

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam belajar mungkin ada perhatian sekedarnya, tetapi tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran. Lingkungan belajar yang kurang baik mempengaruhi siswa dalam memperhatikan pelajaran di dalam kelas sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik, ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran.

Agar hasil belajar berjalan dengan lancar maka ada tiga bagian yang harus dimiliki dalam melakukan kegiatan proses belajar dengan konsentrasi penuh yaitu : minat, perhatian dan motivasi. Ketiga komponen ini merupakan faktor-faktor yang ada pada setiap orang untuk melakukan aktivitas tertentu serta saling mempengaruhi, sehingga bermutu atau tidaknya aktivitas itu sangat tergantung pada ketiga komponen yang mendasari aktivitas

tersebut, termasuk aktivitas belajar. Dalam aktivitas belajar, jika ketiga komponen minat, perhatian dan motivasi tidak optimal, maka akan mengalami kesulitan melakukan konsentrasi belajar. Suatu aktivitas belajar yang tidak didasari oleh minat, perhatian dan motivasi akan menimbulkan suatu pertentangan secara sadar atau tidak. Semakin tinggi intensitas perhatian pada suatu kegiatan akan semakin sukses kegiatan yang dilakukan tersebut. Sebaliknya, jika perhatian lemah atau terpecah, maka menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah dan menimbulkan ketidakseriusan. Ketidakseriusan merupakan awal terbentuknya rasa malas, bosan dan berpengaruh pada kelelahan mental. Kelelahan mental biasanya bersifat psikis, terutama dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga seseorang kehilangan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu..

2. Pengaruh Konsentrasi terhadap prestasi belajar

Konsentrasi belajar menurut Novianti merupakan kemampuan untuk memusatkan fungsi jiwa terhadap perhatian, pikiran, dan perbuatan terhadap suatu objek yang sedang dipelajari dan mengabaikan semua hal yang tidak berkaitan agar proses pembelajaran dapat ercapai dan berhasil. Konsentrasi belajar sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Setyani dan Ismah bahwa apabila peserta didik tidak berkonsentrasi saat pembelajaran maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Pernyataan Setyani diperkuat oleh hasil penelitian Mayasari bahwa peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar berkontribusi sebesar 70% terhadap prestasi belajar peserta didik.

3. Pengaruh Konsentrasi terhadap pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan proses untuk mengatasi kesulitan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk dimiliki siswa karena mampu mendorong siswa untuk menggunakan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Iswari, selama proses pembelajaran berlangsung pasti terdapat faktor yang menghambat jalannya pembelajaran baik yang berasal dari guru, metode mengajar dan model pembelajaran yang digunakan guru atau dari siswa itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Iswari disimpulkan bahwa masalah yang kerap terjadi selama proses pembelajaran adalah kurang kondusifnya suasana didalam kelas dikarenakan siswa merasa jenuh dengan suasana di kelas, dimana selama proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dibandingkan diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut mengakibatkan siswa sering mengantuk, melamun, berbicara sendiri, melakukan aktivitas lain dan kurang konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terkadang siswa tidak memahami konsep materi yang sedang dipelajari dan ini akan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Nyatanya, hal ini juga peneliti temukan di lapangan pada saat melakukan observasi yakni kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga terdapat siswa yang mengantuk, kurang konsentrasi dan melakukan aktivitas sendiri selama proses pembelajaran berlangsung:

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya, konsentrasi belajar. Indikator atau alat mengukur konsentrasi dalam belajar yang dikemukakan oleh Super dan Crities yang dikutip oleh Kuntoro antara lain sebagai berikut:

- a. Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan pendidik
- b. Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan
- c. Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi
- d. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan pendidik

e. Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.

Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah diusahakan nyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang di harapkan. Jadi lingkungan belajar ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar amat penting untuk diperhatikan dalam mewujudkan konsentrasi belajar mengajar yang kondusif. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dan merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Bahrudi Efendi. "Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar." Publikasi Pendidikan 9.1 (2019)
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Samsu Romli. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2019): 55-75
- Takrim, Muhammad, and Reimond Hasangapan Mikkael. "Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris." *Economics and Digital Business Review* 1.2 (2020): 100-111.
- Jumrawarsi, Jumrawarsi, and Neviyarni Suhaili. "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Ensiklopedia Education Review* 2.3 (2020): 50-54.
- Nuzli, Muhammad, et al. "UPAYA MENCIPTAKAN BAHAN AJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DAN SISTEM BELAJAR MENGAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SEKOLAH SMPN 36 MERANGIN." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2.6 (2022)..
- Cecep, Cecep, Deden Thosin Waskita, and Nurlaela Sabilah. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi." *Jurnal Tahsinia* 3.1 (2022): 63-70..
- S Mayasari, Fransiska Dwi. "Pengaruh konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK negeri 1 Ngabang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 6.6 (2017). *Manajemen Pendidikan Islam* 9.1 (2021): 76-91. fian, and Heri Kurnia. "Filsafat Ilmu Indonesia: Kontribusi Berkelanjutan terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan." *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 2.2 (2022): 61-67., *Filsafat Ilmu Perkembangannya Di Indonesia Suatu Pengantar* (JAKARTA: Bumi Aksara, 2013).
- Sativa, Yoka Agry, and Joko Purwanto. "Pengaruh konsentrasi belajar dan kejenuhan belajar terhadap prestasi belajar matematika." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5.2 (2022): 11-14..

Simorangkir, Dewi Sartika, and Elvis Napitupulu. "Pengaruh konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa." *Formosa Journal of Science and Technology* 1.6 (2022): 711-722.

Purba, Leony Sanga Lamsari. "Peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran quizizz pada mata kuliah kimia fisika I." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12.1 (2019): 29-39.

Noviati, Ratih, Muh Misdar, and Helen Sabera Adib. "Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1.1 (2019): 1-20.